

HUBUNGAN PENDIDIKAN DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DALAM MENANGANI KEGWATDARURATAN PADA BALITA DENGAN KEJANG DEMAM DI WILAYAH RUSUN MARUNDA BLOK DI RT 015/RW 007 KECAMATAN CILINCING JAKARTA UTARA

Egeria Sitorus*, Astuti Lumbantoruan, Riska Fadila Sudrajat
Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

*Penulis Koresponden: egeria.sitorus@husadakaryajaya.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Kejang demam merupakan kejang yang berkaitan dengan peningkatan cepat suhu dalam inti tubuh 39°C. Kejang pada balita sering tidak diketahui orang tua paling utama ibu akibatnya ibu menjadi gelisah serta mampu melaksanakan metode yang salah dan membahayakan keadaan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu dalam menangani kegawatdaruratan pada balita dengan kejang demam di wilayah rusun marunda blok d1 rt 015/rw 007 Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

Metode : Penelitian ini bersifat deskriptif dengan rancangan Consecutif Sampling dan dilakukan melalui pengisiin kuesioner dengan jumlah responden 30 responden. Dari hasil penelitian yang dilakukan 2 hari bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan responden ibu tentang pengertian, penyebab, tanda gejala dan pertolongan pertama saat terjadi kejang demam.

Hasil & Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu dalam menangani kegawatdaruratan pada balita dengan kejang demam di Wilayah Rusun Marunda Blok D1 Rt 015/Rw 007 Kecamatan Cilincing Jakarta Utara berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata 80%.

Kata Kunci : Pendidikan; Tingkat Pengetahuan; Ibu; Kejang Demam.

LATAR BELAKANG

Menurut Kyle & Carman (2015, Lusiana Ethics, et al, 2019), kejang demam adalah yang berhubungan dengan peningkatan cepat suhu tubuh inti hingga 39°C. Balita yang pertama kali mengalami kejang demam memiliki kemungkinan 30- 35% untuk mengalami kejang demam lagi. Tidak ada patokan suhu demam yang sama, dan tidak semua demam akan selalu terjadi. Peningkatan predisposisi genetik juga meningkatkan resiko berulangnya kejang demam (Hariadi&Arifianto, 2017).

Menurut perkiraan WHO (World Health Organization, 2015), lebih dari 18,3 juta yang menderita kejang demam, di mana lebih dari 154.000 meninggal. Insiden dan prevalensi kejang demam sekitar 24% di Eropa pada tahun 2016, sedangkan di Asia prevalensi kejang demam setinggi 8,39,9% pada tahun yang sama (Angelina,et al, 2019). Prevalensi kejang demam di

Dunia diperkirakan 2% - 5% pada anakusia 6 bulan - 5 tahun di Amerika Serikat dan Barat. Kejang demam terjadi pada semua kelompok etnis, tetapi di Eropa, di mana puncak insiden pada 12-18 bulan diamati sekitar 5% - 10% lebih sering pada populasi di Asia seperti india. Di Jepang, prevalensi kejang demam pada anak di bawah usia 5 tahun dilaporkan 6% - 9%. Insidennya mencapai 14 % di Guamese. Kejang demam lebih sering terjadi pada anak laki-lak idari pada anak perempuan pada tingkat 1,6-1 (Leung, Hon,& Leung, 2018).

Di Indonesia, angka kejang demam 3% - 4% dari anak yang berusia 6 bulan-5 tahun pada tahun 2012-2013. Dilaporkan 5 (6,5%) diantara 83 pasien kejang demam menjadi epilepsy, penanganan kejang demam harus tepat, sekitar 16% balita akan mengalami kejang berulang (rekuensi) dalam 24 jam pertama walaupun ada kalanya belum bias dipastikan, bila anak

mengalami demam yang terpenting adalah usaha menurunkan suhu badannya (Depkes RI, 2017). Di DKI Jakarta, angka kejang demam mencapai 2% sampai 4% tahun 2008 dengan 80 %. Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta tercatat 1% anak yang kejang demam menyebabkan kematian (Dinkes, 2015).

Di wilayah Rusun Marunda Blok D1 tercatat balita yang mengalami kejang demam berkisar 35 dari 50 balita yang mengalami kejang demam. Kejang pada anak terutama pada balita sering kali disalahpahami oleh orang tua. Akibatnya orang tuas ering panik dan dapat mengambil langkah yang salah dan membahayakan balita mereka. Sehingga dengan kejadian seperti itu maka masyarakat perlu tahu lebih banyak tentang penyebabnya dari kejang demam.

Dari data peneliti sebelumnya Rahmadani Mustikawati (2021), dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Anak Usia 6 bulan–5 tahun mengerjakan dengan prosedur wawancara sebanyak 8 orang ibu yang anaknya mengalami kejang demam. Hasil wawancara didapatkan kesimpulan 4 per 6 ibu mengatakan panik dikala melihat anak kejang demam dan memberikan penindakan awal saat melihat anak menghadapi kejang demam. Tindakan tersebut yakni, menaruh sendok di dalam mulut anak, menggunakan kopi, serta dilakukan kompres hangat, sebaliknya 2 orang ibu telah mengendurkan pakaian anaknya, dan melakukan kompres hangat lalu selepas kejang terhenti ibu langsung membawa anaknya kerumah sakit atau dokter terdekat.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan rancangan Consecutive sampling dan dilakukan melalui pengisian kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu dalam menangani kegawatdaruratan pada balita dengan kejang demam di wilayah Rusun Marunda blok D1 Rt 015/ Rw 007 Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Sampel dalam penelitian menggunakan total sampling 30

sampling.

HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang hasilnya akan berbentuk angka. Data ini didapat setelah dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu dalam menangani kegawatdaruratan pada balita dengan kejang demam di wilayah Rusun Marunda. Data dikumpulkan dengan metode kuisioner sebanyak 30 responden. Penyebaran kuisioner sebanyak 30 responden dengan menggunakan skala Guttman (ya tau tidak).

Tabel 1

Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	15	50
SMP	5	20
SMA/SMK	10	30
D3/S1/S2/S3	-	-
Total	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yang paling banyak yaitu pendidikan SD 15 orang (50%) dan responden, dan responden SMP sebanyak 5 orang (20%), dan dengan Pendidikan SMA sebesar 10 orang (30%).

Responden ibu di wilayah Rusun Marunda blok D1 Rt 015/Rw 007 terbanyak dengan pendidikan terakhir SD (Dasar) dibandingkan dengan responden pendidikan terakhir SMP (Menengah) dan SMA/SMK (Menengah) bahkan pendidikannya yang SMP lebih tinggi dari pada pendidikan SMA/SMK. ketika penelitian sampai pengolahan data berlangsung. Data ini diperoleh dari perhitungan terakhir data kuesioner yang telah diisi responden.

Tabel 2

Tingkat pengetahuan ibu terhadap pengertian kejang demam

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	15	50
SMP	5	20
SMA/SMK	10	30
Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu terhadap pengertian kejang demam berdasarkan Pendidikan tamatan SD yaitu 50% tamatan SMP 5 dan tamatan SMK yaitu 30 %.

Tabel diatas menggambarkan hubungan pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu terhadap pengertian kejang demam dibedakan dari pendidikan terakhir responden. Responden ibu dengan pendidikan terakhir SMP (Menengah) tingkat pengetahuannya lebih tinggi dari ibu dengan pendidikan terakhir SMA/SMK. Ibu dengan pendidikan terakhir SMA/SMK memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dibandingkan ibu dengan pendidikan terakhir SD (Dasar).

Tabel 3

Tingkat pengetahuan ibu terhadap penyebab kejang

Pendidikan	Nilai Benar	%	Kategori
SD	1,8	45	Rendah
SMP	1,62	65,5	Sedang
SMA/SMK	2	50	Rendah

Tabel 3 menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu terhadap penyebab kejang berdasarkan tingkat pendidikan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan terhadap penyebab kejang dengan tingkat Pendidikan SD yang menjawab benar sekitar 45% yaitu kategori rendah. Sedangkan untuk tingkat Pendidikan SMP yaitu 65,5% dan SMA yaitu 50%.

Tabel diatas menggambarkan hubungan pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu terhadap penyebab kejang demam yang dibedakan dari pendidikan terakhir responden. Responden ibu pada pendidikan terakhir SD (Dasar) tingkat pengetahuannya lebih rendah dari pada SMA/SMK.

Ibu dengan tingkat pendidikan SMP memiliki tingkat pengetahuan yang sedang dari pada pendidikan terakhir SMA/SMK (Menengah)

Tabel 4

Tingkat pengetahuan ibu terhadap tanda dan gejala demam berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Nilai Benar	%	Kategori
SD	1,56	78	Tinggi
SMP	1,875	93,75	Tinggi
SMA/SMK	1,6	80	Tinggi

Tabel 4 menjelaskan pengetahuan ibu terhadap tanda dan gejala demam berdasarkan tingkat Pendidikan yaitu dengan tingkat Pendidikan SD tingkat pengetahuan terhadap tanda dan gejala demam yaitu 78% atau kategori tinggi, dan tingkat Pendidikan SMP yaitu 93,75% yaitu kategori tinggi dan tingkat Pendidikan SMA 80% masuk dalam kategori tinggi

Tabel diatas menggambarkan hubungan pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu terhadap tanda gejala kejang demam yang dibedakan dari pendidikan terakhir responden. Responden dengan pendidikan terakhir SMP dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi yang pertama, tingkat pengetahuan tinggi yang kedua terdapat responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK dan SD berada pada tingkat pengetahuan tinggi ketiga. Dari responden ibu dengan pendidikan SD, SMP, SMA/SMK memiliki tingkat pengetahuan terhadap tanda gejala kejang demam yang sama-sama tinggi akan tetapi dengan presentase yang berbeda.

Tabel 5

Tingkat pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama saat terjadi demam berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Nilai Benar	%	Kategori
SD	6,85	68,5	Rendah

Pendidikan	Nilai Benar	%	Kategori
SMP	8,62	86,2	Tinggi
SMA/SMK	8,5	85	Tinggi

Tabel 5 menjelaskan tentang pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama saat terjadi kejang demam yaitu tingkat Pendidikan SD 68,5% masuk dalam kategori sedang dan Pendidikan SMP 86,2% kategori tinggi dan Pendidikan SMA 85% kategori tinggi.

Tabel diatas menggambarkan hubungan pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama saat terjadi kejang demam yang dibedakan dari pendidikan terakhir responden. Responden ibu yang berpendidikan terakhir SMP dan SMA/SMK memiliki tingkat pengetahuan terhadap pertolongan pertama saat terjadi kejang demam yang tinggi dari ibu dengan pendidikan terakhir SD. Ibu dengan pendidikan terakhir SMP dan SMA/SMK memiliki kategori tingkat pengetahuan yang tinggi akan tetapi dengan presentase yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat digambarkan hubungan pendidikan dan tingkat pengetahuan secara keseluruhan dari 30 responden ibu. Dimana tingkat pengetahuan ibu di wilayah Rusun Marunda blok D1 Rt 015/Rw 007 pada nilai rata-rata 3,25 dengan presentase 80% dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan adanya faktor pengalaman atau keingintahuan ibu terhadap sesuatu yang menyangkut kesehatan anaknya. Selain itu sudah tersedianya penyuluhan pelayanan kesehatan yang terdapat pada wilayah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, 2013, dalam Lusiana, E., Herlisa, D., Sri, W. 2019. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak. *Dayman*, jilid 7(1), 44-49

- Afida, 2012. Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Mengenai Kejang Demam Pada Anak Di Puskesmas Timur 2012.
- Arief R.F. 2015. *Continuing Medical Education. Penatalaksanaan Kejang Demam.*
- Arikunto, 2006, Wawan dan dewi, 2017, dalam Lubis SPS, 2019. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Kejang Demam Pada Anak Di Ruangan Anak RSUD H. Adam Malik Medan Tahun 2019.*
- BKKBN, 2012, dalam Indrayati, N., dan Haryanti, D. 2019. *Peningkatan Kemampuan Orangtua Dalam Penanganan Pertama Kejang Demam Pada Anak. Jurnal Peduli Masyarakat.*
- Chomaria, 2015, dalam Arneliwati., Hutri, ER., Ganis, I. 2020. *Gambaran Penanganan Pertama Kejang Demam Yang Dilakukan Ibu Pada Balita. Jurnal Ners Indonesia*, 10 (2), 238-248
- Dewanti, Widjaja, dkk. 2012. *Kejang Demam dan Faktor yang Mempengaruhi Rekurensi. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.*
- Erdina Yunita & Syarif, 2016, dalam Indrayati, N., dan Haryanti, D. 2019. *Peningkatan Kemampuan Orangtua Dalam Penanganan Pertama Kejang Demam Pada Anak. Jurnal Peduli Masyarakat.*
- Fida dan Maya, 2012, dalam Frilianova, D., Roni, S., Putri, WS. 2019. *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Pada Anak Usia 6 Bulan Sampai 5 Tahun Di Puskesmas Kampar Timur 2018. Jurnal Keperawatan Abdurrah Hamarno, R. 2016. Keperawatan kegawatdaruratan & manajemen bencana, dalam Tyas, M.D.C. (Hlm.70-76).*
- Kyle & Carman, 2015. dalam Lusiana, E., Herlisa, D., Sri, W. 2019. *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak. Dayman*, jilid 7
- Lusiana, E., Herlisa, D., Sri, W. 2019. *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak. Dayman, Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam pada Anak, jilid 7(1)*

- Marwan, 2017 dalam Solikah S.N dan Waluyo J.S. 2020. Pemanfaatan Booklet Untuk Meningkatkan Keterampilan Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Balita. *Profesi (Profesional Islam)*, 18 (1), 1-11
- Masturoh dan Anggita. 2018. *Metodelogi Penelitian Kesehatan (2018th ed.)*. Jakarta: Kemenkes.
- Masturoh dan Anggita. 2018. *Metodelogi Penelitian Kesehatan (2018th ed.)*. Jakarta : Kemenkes.
- Notoatmodjo, 2007, dalam Shahiba, N.F. 2019. Skripsi Gambaran Tingkat Pengetahuan Orangtua Terhadap Kejang Demam Pada Anak Di Lingkungan X Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan Oleh Shahiba NF, 2019.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitan Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Waluyo J.S. 2020. Pemanfaatan Booklet Untuk Meningkatkan Keterampilan Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Balita. *Profesi (Profesional Islam)*, 18 (1), 1-11